

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel ataupun lebih (sebab-akibat) dimana salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen) (Sugiyono, 2015:59). Dengan penelitian ini, maka dapat dibentuk suatu teori yang berfungsi untuk menerangkan, meramalkan dan mengendalikan suatu gejala.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Hardani. *et al*, 2020:240). Definisi lain menyebutkan (Sugiyono, 2015: 8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono, 2004 dalam Hardani. *et al*, 2020:361). Berdasarkan populasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, penelitian menggunakan 46 data perusahaan perbankan dan periode pengamatan dilakukan selama 3 periode yaitu tahun 2018 sampai 2020 sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengamati perkembangan perusahaan pada waktu tersebut.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Husain dan Purnomo, 2001 dalam Hardani. *et al*, 2020:362). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* adalah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu (Hardani. *et al*, 2020:368). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki hasil PBV, ROE, DER, dan DPR selama periode 2018-2020.
4. Ketersediaan dan kelengkapan data perusahaan yang dibutuhkan selama periode 2018-2020.

Tabel 3. 1. Data Pemilihan Sampel

Kategori	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	46
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI per 31 Desember selama periode 2018-2020	-7
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki hasil PBV, ROE, DER, dan DPR selama periode 2018-2020	-29
4	Perusahaan perbankan yang datanya tidak tersedia dan tidak lengkap selama periode 2018-2020	0
Jumlah		10
Jumlah Data (N)		30

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah data perusahaan sebanyak 10 selama 3 tahun (2018-2020), sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 30 data observasi.

Tabel 3. 2. Daftar Perusahaan yang Diteliti

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
10	MEGA	Bank Mega Tbk

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Hardani. *et al*, 2020:401). Data sekunder tersebut merupakan data harga saham pada tahun tertentu yang diambil dari www.finance.yahoo.com, data laporan keuangan perusahaan yang ada di situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, data pembagian dividen yang diambil dari aplikasi RTI Business atau www.rti.co.id, dan data tahunan yang diambil dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen perusahaan.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sugiyono (2015) dalam Hardani. *et al* (2020:149-150), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi berarti cara

mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Peneliti menggunakan metoda dokumentasi yaitu dari jurnal penelitian terdahulu, data saham serta pengambilan data yang diperoleh berupa dokumen laporan keuangan yang dibaca, dipelajari dan disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

3.4.Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dependen (nilai perusahaan), variabel independen (profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen) dan rasio yang digunakan sebagai proksi dan pengukurannya berdasarkan teori dan tinjauan pustaka yang telah dilakukan.

3.4.2. Operasional Variabel Penelitian

3.4.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar utang. Oleh sebab itu, jumlah ekuitas perusahaan ditambah dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011 dalam Alvianto 2018:14)

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan *price book value* (PBV), Kenaikan PBV menunjukkan semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan tersebut. Semakin bagus perusahaan, semakin besar hasil PBV (Salim, 2013:87).

3.4.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya. Sudana (2011:22) mengatakan bahwa *profitability ratio* dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Proksi yang digunakan yaitu *return on equity* (ROE), Semakin tinggi rasionya maka semakin efisien penggunaan modal sendiri. Hal ini dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Salim, 2013:84).

3.4.2.3. Kebijakan Hutang

Menurut Brigham and Houston (2011:78), kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau *financial leverage*.

Proksi yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* (DER), semakin rendah DER maka semakin baik kondisi perusahaan. Jika $DER < 1$ berarti perusahaan mampu membayar hutang dengan modal yang dimiliki (Salim, 2013:86).

3.4.2.4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar dividen atau untuk investasi kembali dalam aset operasi, sekuritas dan membeli obligasi sehingga dapat mendorong pertumbuhan perusahaan. Proksi yang digunakan yaitu *dividend payout ratio* (DPR), semakin tinggi DPR maka akan semakin menguntungkan para investor (Salim, 2013:88).

Tabel 3. 3. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
Dependen			
1	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku}}$ Sumber : Salim (2013:86)	Rasio
Independen			
2	Profitabilitas	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$ Sumber : Salim (2013:86)	Rasio
3	Kebijakan Hutang	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$ Sumber : Salim (2013:86)	Rasio

4	Kebijakan Dividen	$\text{DPR} = \frac{\text{dividend per share (DPS)}}{\text{earning per share (EPS)}}$ <p style="text-align: center;">Sumber : Salim (2013:88)</p>	Rasio
---	-------------------	---	-------

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yaitu dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Model regresi sederhana adalah model regresi yang terdiri atas satu variabel terikat dengan satu variabel bebas (Sriyana, 2014:23). Model regresi berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel bebas (Sriyana, 2014:49).

3.5.1. Pengolahan Data dan Penyajian Data

3.5.1.1. Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Eviews 10. EViews adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometri.

3.5.1.2. Penyajian Data

Data disajikan dengan menggunakan tabel dan gambar. Penyajian tersebut untuk mempermudah peneliti menganalisis data dan data disajikan lebih sistematis.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square* (OLS). Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik (Sriyana, 2014:84).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas suatu model, hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Menurut Perdana (2016:44) apabila nilai probabilitas JarqueBera $<$ nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya data diambil dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Sedangkan, apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $>$ nilai signifikan (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance (Perdana, 2016:47). Batas VIF yaitu jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Perdana, 2016:49). Untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Harvey. Uji Harvey yaitu meregresikan nilai absoluteresidual terhadap variabel independen (Gozali, 2018:137 dalam Zafirah, 2021:35). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai p value ≥ 0.05 maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai p value ≤ 0.05 maka H_0 diterima, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik *Durbin-Watson* (Perdana, 2020:52).

Deteksi Autokorelasi Positif (Perdana, 2020:52):

1. Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
3. Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti

Deteksi Autokorelasi Negatif (Perdana, 2020:52):

1. Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif
2. Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
3. Jika $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti

Keterangan :

- d = Nilai Durbin-Watson
- dL = Batas bawah DW
- dU = Batas atas DW

3.5.3. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan suatu deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Perdana, 2016:25).

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model secara statistik dilakukan agar dugaan yang diperoleh dapat seefisien mungkin. Menurut Caraka (2017:10) ada dua pengujian dalam menentukan model yang akan digunakan dalam pengolahan data panel yaitu :

3.5.4.1. Uji Chow

Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara model *common effect* dan model *fixed effect*. Asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji *chow* (Caraka, 2017:10). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini (Ghozali, 2018: 166 dalam Dewi 2020:32-33):

1. Jika nilai Probabilitas untuk cross-section $F > 0,05$ artinya H_0 diterima, sehingga *common effect model* (CEM) yang paling tepat digunakan.
2. Jika nilai Probabilitas untuk cross-section $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *fixed effect model* (FEM) yang paling tepat digunakan dan dilanjut dengan uji hausman.

Sehingga pengujian uji Chow menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Statistik *chow test* mengikuti sebaran F-statistik yaitu F. Jika nilai *chow* statistik lebih besar dari F-tabel, maka cukup bukti untuk menolak H_0 dan sebaliknya (Caraka, 2017:11).

3.5.4.2. Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada model *fixed effect* yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *random effect* yang harus memperhatikan ketidakadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini (Dewi, 2020:33) yaitu :

1. Jika nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah pendekatan *random effect*.

2. Jika nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect*.

Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : = 0 \text{ (Model Random Effect)}$$

$$H_1 : \neq 0 \text{ (Model Fixed Effect)}$$

Statistik hausman menyebar *Chi-Square*, jika nilai 2 hasil pengujian lebih besar dari 2 (K, α) ($K =$ jumlah variabel bebas) atau P-Value < α , maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap H_0 begitu pula sebaliknya (Caraka, 2017:12).

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan H_0 . Adapun prosedur uji t sebagai berikut (Sriyana, 2014:46) :

1. Membuat pernyataan uji hipotesis statistik. Hipotesis yang akan diuji yaitu
 $H_0 : \beta_1 = 0$
 $H_0 : \beta_1 \neq 0$
2. Menghitung nilai t hitung dan mencari nilai t tabel atau nilai t kritis dari distribusi tabel t.
3. Bandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H_0 ditolak, namun jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima.

Berdasarkan prosedur tersebut, jika t hitung > t tabel atau nilai signifikan uji t < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sriyana, 2014:48).

3.5.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sriyana (2014:58) Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F hitung dari F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Untuk menguji apakah koefisien regresi (β_1 , β_2 dan β_3) secara bersama-sama atau menyeluruh, perlu dilakukan langkah-langkah berikut :

1. Membuat hipotesis nol (H_0)
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%.
3. Membandingkan hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.5.3. Uji Adjusted R²

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Nilai adjusted R square dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel independen tambahan tersebut terhadap variabel dependennya (Alvianto, 2018:49).

Jika nilai Adjusted R sama dengan 0 maka bisa dikatakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sama sekali tidak mampu menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya jika nilai Adjusted R sama dengan 1 maka bisa dikatakan variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan dengan sangat detail variabel dependennya (Alvianto, 2018:50).